

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran guru dalam pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 bahwa :Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sehingga upaya menciptakan guru yang professional dibidangnya, pemerintah telah melakukan program sertifikasi guru mulai tahun 2008. Dengan program sertifikasi ini diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang handal dibidangnya.

Seorang guru merupakan figur yang mula-mula yang turut memberi andil atas kesuksesan yang diperoleh peserta didik, karena guru melakukan kontak langsung dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk meningkatkan mutu dan kualitasnya agar dapat menciptakan peningkatan mutu pendidikan.

Guru sangat dituntut dari segi kinerjanya. Upaya tersebut seiring dengan penetapan angka kredit dan pelaksanaan kinerja guru tingkat satuan pendidikan. Sehingga guru diharapkan berkinerja dengan baik, selalu bersemangat dan penuh tanggung jawab, Dengan kondisi tersebut pendayagunaan sumber daya organisasi di sekolah harus berjalan dengan baik. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah, sekolah akan mengalami kesulitan untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan oleh guru dan kepala sekolah.

Menurut Dahrin (2005), mengemukakan bahwa kinerja guru kependidikan masih belum memadai utamanya dalam hal bidang keilmuan. Misalnya, guru biologi dapat mengajar kimia atau fisika. Atau guru IPS dapat mengajar bahasa Indonesia. Kendati jumlah tenaga pendidik secara kuantitatif sudah cukup memadai, tetapi kualitas dan kinerjanya belum sesuai dengan harapan. Banyak diantaranya yang tidak berkualitas dan menyampaikan materi yang keliru sehingga tidak tahu atau kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah harus mampu melakukan transformasi kepemimpinan berarti dapat mengubah potensi institusinya menjadi energi meningkatkan kinerja guru.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah dan harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan, oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang mempunyai peran yang sangat penting harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Pelaksanaan tugas mendidik bagi guru di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo memiliki perilaku yang berbeda, ada yang datang tepat waktu sebelum

pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dan ada pula yang sering datang terlambat. Bahkan ada pula guru pulang sekolah lebih cepat walaupun masih jam sekolah dengan alasan sudah selesai jam mengajar. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran guru melalui absensi setiap hari jam kerja. Tingkat kehadiran guru sesuai jam belajar yaitu mulai pukul 07.15 s.d pukul 12.15 masih belum dijalankan dengan baik oleh beberapa guru. Sistem absensi kehadiran guru sudah menggunakan teknologi absensi dikjari (*fingerprint*). Kondisi guru seperti inilah yang menjadi permasalahan di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo akan mempengaruhi kinerja guru. Hal lain yang menjadi kelemahan guru dalam melaksanakan tugas yang telah disertifikasi harus memenuhi 24 jam kerja yang telah ditentukan. Kurangnya motivasi kepala sekolah terhadap guru yang sering terlambat. Disisi lain guru dituntut untuk menyiapkan perangkat pembelajaran masih belum teratur masih banyak menunda dan akan mempersiapkan bila ada supervise datang kesekolah. Dari permasalahan ini akan membuat kinerja guru menurun. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Kurang disiplinnya guru dalam proses pembelajaran
- b) Guru kembali sebelum jam belajar selesai

- c) Kurangnya motivasi kepala sekolah terhadap guru yang sering terlambat
- d) Kurangnya motivasi guru dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dalam pembuatan perangkat pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah **Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo?**

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besarnya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kinerja guru di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Secara praktis

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar bermanfaat bagi SMP Negeri 8 Kota Gorontalo. Sebab, dengan mendeskripsikan dan menganalisa permasalahan yang ada akan didapatkan sebuah pemecahan yang akan dapat digunakan untuk

meningkatkan kinerja seluruh elemen sekolah yang dapat meningkatkan mutu belajar peserta didik dalam rangka menggali pengetahuan dari referensi yang ada. Dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan system manajemen yang sangat profesional, maka akan menjadikan sekolah sebagai tempat menggali ilmu dan informasi yang selalu diperlukan oleh pesertadidik.

2. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk mengembangkan lembaga pendidikan sekolah terutama pada aspek pengembangan system persekolahan, perencanaan pembelajaran, manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, serta system evaluasi pembelajaran.